



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA
WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR
KOTA BENGKULU TAHUN 2024**

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING AUDIO VISUAL MEDIA ON
KNOWLEDGE OF CONTRACEPTIVE DEVICE SELECTION IN WOMEN OF
FERTILIZING AGE AT THE EAST CIRCLE HEALTH CENTER
BENGKULU CITY IN 2024**

**META MELENDIA YOURENQE, MERI EPRIANA SUSANTI, DELTA APRIANTI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN, UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU,
BENGKULU, INDONESIA**

**Email: melendiyourenqe@gmail.com, eprianameri@gmail.com,
deltaaperianti@gmail.com**

ABSTRAK

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan jumlah kelahiran di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 4,67 Juta kelahiran, pada tahun 2022 berjumlah 4,65 Juta kelahiran sedangkan pada tahun 2023 4,62 juta kelahiran, Angka tersebut turun 0,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4,65 juta (BPS 2023). Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahaun Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024. Metode penelitian ini adalah pendekatan Pre Eksperimental (one group pretest and posttest). Teknik sampling yang di gunakan Teknik purposive sampling dengan sampel 30 responden wanita usia subur. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Paired T Test. Hasil analisis univariat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat sebagian responden 15 orang (50%) pengetahuan kurang, sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat lebih sebagian responden 18 orang (60%) pengetahuan cukup, selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan 3,03. Hasil analisis bivariat terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur dengan p- value= 0.000. Peneliti menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap pengetahuan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Saran kepada pihak Puskesmas diharapkan bisa menambah media seperti media audio visual dalam pemberian informasi pada wanita usia subur khususnya dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Audio Visual, Pengetahuan, Pemilihan Alat Kontrasepsi

ABSTRACT

The Central Bureau of Statistics (BPS) projects that the number of births in Indonesia in 2021 will be 4.67 million births, in 2022 it will be 4.65 million births while in 2023 it will be 4.62 million births, a figure that is down 0.6% compared to the previous year which was 4.65 million (BPS 2023). Indonesia is the 4th most populous country in the world. The purpose of the study was to determine the effect of health education with audio visual media on knowledge of contraceptive selection among women of childbearing age at the Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu City in 2024.

This research method is a Pre-Experimental approach (one group pretest and posttest). The sampling technique used was purposive sampling technique with a sample of 30 female respondents of childbearing age. Data were collected using a questionnaire. Univariate and bivariate analysis using the Paired T Test statistical test.

The results of univariate analysis that before health education was carried out there were 15 respondents (50%) with insufficient knowledge, after health education there were more respondents 18 people (60%) with sufficient knowledge, the average difference in knowledge before and after health education was 3.03. The results of bivariate analysis showed the effect of health education with audio-visual media on knowledge of contraceptive selection in women of childbearing age with p-value = 0.000.

Researchers concluded that there was a significant effect of audio-visual media on knowledge of contraceptive selection among women of childbearing age at the East Ring Health Center, Bengkulu City. Suggestions to the Puskesmas are expected to add media such as audio-visual media in providing information to women of childbearing age, especially in the selection of contraceptives.

Keywords: Health Education, Audio Visual, Knowledge, Selection of Contraceptive Devices

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% . (WHO, 2017).

Berdasarkan Rencana Strategis Pembangunan dan Keluarga Berencana Tahun 2020-2024, penggunaan kontrasepsi modern (modern contraceptive prevalence rratermi)

mengalami penurunan jumlah pengguna kontrasepsi modern dari 57,9 % (SDKI 2012) menjadi 57,2% (SDKI 2017). Penurunan tertinggi bahkan terjadi pada segmen usia 15 tahun hingga 29 tahun yang merosot hingga 4%. Diperkirakan 2 penyebab utama menurunnya jumlah pengguna kontrasepsi modern, khususnya dikalangan kelompok usia muda adalah masih rendahnya usia pasangan muda terhadap kesehatan reproduksi dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya mengenai alat kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi modern. (Rencana Strategis BKKBN,2020) .

Penggunaan berbagai metode kontrasepsi tersebut sebenarnya tidak bermasalah. Permasalahan terletak pada aspek pemilihan metode kontrasepsi. Aspek yang perlu

diperhatikan adalah pemilihan alat kontrasepsi apakah sudah didasari oleh pertimbangan faktor keuntungan, kerugian, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode. Oleh karena itu setiap calon akseptor pada prinsipnya harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kelebihan dan kelemahan, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode kontrasepsi. Pertimbangan utama adalah terkait dengan kesesuaian tujuan ber-KB yaitu menunda kehamilan, menjarangkan anak atau mengakhiri masa reproduksi. Jika akseptor belum memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan akan timbul efek samping yang terjadi sehingga menurunkan minatnya untuk ikut program KB atau dengan timbulnya efek samping maka dapat menyebabkan akseptor berganti alat kontrasepsi atau bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi. (Basuki & Soesilowati, 2015)

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis dimana perubahan tersebut bukan sekedar transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri, kelompok atau masyarakat itu sendiri. (Notoadmojo, 2018)

Upaya pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dalam memilih metode kontrasepsi. Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi meliputi informasi tentang pengertian kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, jenis kontrasepsi, keunggulan, angka kegagalan, efek samping, dan biaya dari setiap jenis kontrasepsi. (Mayasari et all., 2017)

Media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara efektif dikarenakan

media membantu mempermudah proses penyampaian informasi kesehatan yang akan diberikan. (Kurniasari dan Destio, 2020). Keefektifan media audio visual ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan secara signifikan aspek pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan dinilai lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan bisa diputar berulang – ulang. (Marizi et all., 2019)

Wanita usia subur adalah wanita yang masih dalam usia produktif, yaitu antara usia 15-49 tahun dengan status belum menikah dan sudah menikah (Depkes RI, 2016). Setiap tahun pasangan menikah pada usia subur semakin meningkat, kecenderungan peningkatan pasangan menikah usia subur akan berdampak pada peningkatan angka kelahiran dan kepadatan penduduk yang nantinya bila tidak diatur akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup suatu keluarga.

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2022 diperoleh data bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 75.607, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) berjumlah 112.846, jumlah KB aktif berjumlah 53.911 (71,3%) dan yang tidak peserta KB aktif adalah 28,7%. (Dinkes Kota Bengkulu, 2022)

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2023 jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi di Puskesmas Telaga Dewa yang berjumlah 7.605 dan yang menjadi peserta KB baru yaitu 407 orang, kedua di Puskesmas Sukamerindu jumlah Wanita Usia Subur (WUS) berjumlah 6.457 dan yang menjadi peserta KB Baru berjumlah 423 orang serta di Puskesmas Lingkar Timur jumlah Wanita Usia Subur (WUS) berjumlah 5.494 dan yang menjadi peserta KB baru masih sedikit yang mana hanya mencapai 66 orang. (Dinkes Kota Bengkulu, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 Februari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur yang dilakukan penulis didapatkan bahwa pada 10 orang Wanita Usia Subur (WUS) didapatkan

pengetahuan kurang 5 orang, cukup 3 orang dan baik 2 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahaun Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimental (One group pre test and post test), yang berarti satu kali pengukuran awal (pre test) sebelum intervensi (pedidikan kesehatan) dan satu pengukuran akhir (post test). Sampel berjumlah 30 responden wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel adalah Teknik purposive sampling.

Kriteria inklusi :

- Bersedia menjadi responden
- Wanita usia subur
- Berada di wilayah kerja puskesmas lingkar timur
- Wanita usia subur dengan rentang umur 15-49 tahun.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemilihan Alat Kontrasepsi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024

| Pengetahuan Sebelum | F | % |
|---------------------|----|-----|
| Baik | 6 | 20 |
| Cukup | 9 | 30 |
| Kurang | 15 | 50 |
| Total | 30 | 100 |

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian responden 15 orang (50%) pengetahuan kurang, dan hampir sebagian responden pengetahuannya cukup yang berjumlah 9 orang (30%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemilihan Alat Kontrasepsi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024

| Pengetahuan Sesudah | F | % |
|---------------------|----|-----|
| Baik | 12 | 40 |
| Cukup | 18 | 60 |
| Total | 0 | 100 |

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 18 orang (60%) memiliki pengetahuan cukup, dan hampir sebagian responden pengetahuannya baik yang berjumlah 12 orang (40%).

Tabel 3. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024

| Pengetahuan | Mean | Min | Ma x | Selisih Mean |
|-------------|-------|-----|---------|--------------|
| Sebelum | 12,23 | 8 | 19 | 3,03 |
| Sesudah | 15,26 | 13 | 19 | |

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan rata-rata 12,23, nilai minimal 8, nilai maksimal 19 dan pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan nilai rata-rata 15,26, nilai minimal 13 dan nilai maksimal 19, dan selisih rata-rata sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan 3,03.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahaun pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024

| Variabel | Mean | Beda Mean | Mean Rank | P-Value |
|-------------|-------|-----------|-----------|---------|
| Pengetahuan | | | | |
| - Sebelum | 12,23 | 2.32 | | 0,000 |

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah 3,03, standar deviasi 1,90. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai p value yaitu didapatkan sebesar 0,000. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahaun Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Univariat

1) Gambaran Pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden 15 orang (50%) pengetahuan kurang, dan hampir sebagian responden pengetahuannya cukup yang berjumlah 9 orang (30%).

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020), menyatakan bahwa pengetahuan atas perilaku pemeliharaan kesehatan selama masa kehamilan di Puskesmas Kabupaten Kupang sebelum diberikan edukasi audio visual dipengaruhi oleh pendidikan individu, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020)

yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Adanya perbedaan nilai pretest dan posttest membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

2) Gambaran Pengetahuan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 18 orang (60%) memiliki pengetahuan cukup, dan hampir sebagian responden pengetahuannya baik yang berjumlah 12 orang (40%). Dari data tersebut terdapat perubahan dari sebelum dilalukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian responden sebanyak 15 orang (50%) pengetahuannya kurang, hampir sebagian responden pengetahuannya cukup sebanyak 9 orang (30%) dan sebanyak 6 orang pengetahuannya baik (20%) dengan sesudah dilalukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian responden 18 orang (60%) memiliki pengetahuan cukup, dan hampir sebagian responden pengetahuannya baik yang berjumlah 12 orang (40%).

Dari hasil data di atas masih terdapat responden pengetahuannya masih cukup. Hal ini di karenakan terdapat factor-faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dari faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Dalam penelitian ini di dapatkan berpengetahuan cukup berusia dari rentang 15-40 tahun yang merupakan usia produktif dewasa dengan kematangan fisik yang mungkin mereka mencari informasi dan menangkap serta mengingat kembali informasi yang pernah di dapat.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara usia dan tingkat pengetahuan seseorang. Hal tersebut artinya semakin tua usia dari responden maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh responden (Sulistyowati, Putra dan Umami, 2017).

Namun, usia bukanlah satu-satunya

faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tua seseorang bukan berarti pengetahuannya semakin tinggi, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya (Notoadmodjo, 2018).

Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang yang dimana dalam penelitian ini pengetahuan yang masih cukup terdapat pada tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA, hal ini menyatakan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah juga tingkat pengetahuannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020), menyatakan bahwa pengetahuan atas perilaku pemeliharaan kesehatan selama masa kehamilan di Puskesmas Kabupaten Kupang sebelum diberikan edukasi audio visual dipengaruhi oleh pendidikan individu, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Informasi dan pendidikan merupakan factor yang mempengaruhi pengetahuan dan informasi dan persepsi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang itu memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan seseorang yang akan memengaruhi persepsi mereka (Saputra et al., 2020)

Hampir sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pedagang dengan berpengetahuan cukup. Hal tersebut dapat disebabkan ibu rumah tangga masih di bawah usia 30 tahun yang dimana mereka baru memulai kehidupan berumah tangga dan karena kemungkinan tidak sering pergi keluar rumah, kemudian pekerjaan pedagang juga memiliki kesibukan masing-masing dalam melayani pembeli sehingga sangat sibuk dengan pekerjaannya. Namun tidak menutup kemungkinan keduanya bisa memiliki pengetahuan yang lebih baik setelah di berikan informasi yang jelas dan tepat sesuai dengan informasi yang di dapatkan.

Purwoko (2018) mengatakan tidak

terdapat pengaruh yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa pekerjaan dan tingkat pengetahuan memiliki nilai $r=3,156$ dengan $p=0,093$ yang berarti rendahnya tingkat pengetahuan tidak dipengaruhi oleh status pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020), menyatakan bahwa pengetahuan atas perilaku pemeliharaan kesehatan selama masa kehamilan di Puskesmas Kabupaten Kupang sebelum diberikan edukasi audio visual dipengaruhi oleh pendidikan individu, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Adanya perbedaan nilai pretest dan posttest membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

3) Perbedaan Rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan rata-rata 12,23, nilai minimal 8, nilai maksimal 19 dan pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan nilai rata-rata 15,26, nilai minimal 13 dan nilai maksimal 19, dan selisih rata-rata sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan 3,03.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan adalah sebesar 12,23 ada kenaikan sebesar 3,03 setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, dimana Pendidikan Kesehatan sangat penting untuk meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang.

Sejalan dengan penelitian (Marizi et al., 2019) yang berjudul efektivitas media audiovisual tentang kontrasepsi intra uterine

device terhadap pengetahuan wanita usia subur di Medan terhadap 15 responden diketahui rata-rata pengetahuan pretest sebesar 13,2 sedangkan posttest sebesar 19,0. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan para kader posyandu setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual. Sehingga dapat dikatakan bahwa media audiovisual adalah media yang dapat meningkatkan antusias responden dalam mendengarkan materi yang disampaikan sehingga responden benar-benar fokus dalam memahami materi yang disampaikan.

4) Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah 3,03, standar deviasi 1,90. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai p value yaitu didapatkan sebesar 0,000. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahaun Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur.

Media audiovisual memungkinkan pesan yang disampaikan diterima dengan baik dan efektif oleh audience. Audience akan mengingat hanya 20% dari apa yang mereka dengar dan hanya 30% dari yang mereka lihat, namun mereka akan menangkap 70% dari apa yang 4 mereka dengar dan lihat (Sari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia, Maryati dan Hardjanti (2020) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur. Terdapat 111 responden dengan 9 analisis bivariat menggunakan wilcoxon didapatkan p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang

IUD pada pasangan usia subur. Penelitian ini menyebutkan dengan dilakukannya penyuluhan tentang IUD menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan terhadap IUD dimana penggunaan media video lebih efektif dan efisien dibandingkan menggunakan metode kata-kata atau tulisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahaun Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat sebagian responden 15 orang (50%) pengetahuan kurang Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024
2. Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat lebih sebagian responden 18 orang (60%) memiliki pengetahuan cukup Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024
3. Perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Pendidikan Kesehatan sebesar 3,03
4. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahaun Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024 dengan nilai p-value yaitu didapatkan sebesar 0,000.

SARAN

- a. Bagi Akademik
Menambah sumber kepustakaan tentang materi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini bisa digunakan

sebagai bahan tambahan referensi apabila dilakukan kembali penelitian yang serupa menyangkut tentang pemilihan alat kontrasepsi dan keluarga berencana.

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada pihak Puskesmas dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dalam melakukan Pendidikan kesehatan pada wanita usia subur khususnya dalam pemilihan alat kontrasepsi.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengetahuan masyarakat terutama pada wanita usia subur dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemilihan alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Maryati, M., & Hardjanti, T. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 024-029..
- Angela Rumadjak, A. (2023). Pengaruh Media Audiovisual Kontrasepsi Implant Terhadap Pengetahuan Calon Akseptor Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lorulun Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 44–49
- Angkasa, D., Sitoayu, L., & Dewanti, L. P. (2020). *Buku Studi Kasus Program Gizi Masyarakat*. Universitas Esa Unggul
- Ardina, C. V., & Suratini, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kontrasepsi Iud Post Plasenta Di Puskesmas Piyungan (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Arief S, Sadirman. (2019). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Depok : Rajagrafindo Persada
- Badan Pusat Statistik. (2023). Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan. Diakses 13 Mei 2024 dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/529/1/penduduk-berumur-15-tahunkeatasmenurut-jenis-kegiatan.html>
- Basuki dan Susilowati (2015), *Manajemen Kinerja, Falasafah Teori & Penerapannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Febriana, D.V. (2017). *Konsep Dasar Keperawatan*. Bantul: HEALTHY
- Filmira, R. L., & Mohammad Zainal Fatah. (2020). Determinan Keinginan Penerapan Program KB (Keluarga Berencana) pada Remaja Pria Indonesia di Masa Mendatang. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 58–67. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.384>
- Fitri I. Nifas, *Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2018.
- Fitriana, N. G., Parmilah, P., & Kurniawati, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Metode Ceramah Melalui Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 6(1), 50-55.
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 120-127.

- Hartono, Hanafi. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hutagalung, S. P. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi oleh PUS di Puskesmas Rawang Pasar IV Kabupaten Asahan tahun 2017. ISSN : Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia
- Kemendes RI. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kurniasari, S., & Rini, D. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mengenai Keluarga Berencana Terhadap Motivasi Pasangan Usia Subur Menggunakan Kontrasepsi Non-Hormonal. ISSN : Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia
- Marizi, I., Novita, N., & Setiawati, D. (2019). Efektivitas Media Audiovisual Tentang Kontrasepsi Intra Urine Device Terhadap Pengeahuan Wanita Usia Subur. JPP: jurnal kesehatan poltekkes Palembang, 14(1), 7-12. <https://doi.org/10.36086/jpp,v14i1.280>
- Mayasari, Ayu citra., Budiarti, Astrida., Enggar, A. (2017) 'Pemilihan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB (di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Surabaya)', pp. 2013–2018.
- Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Niemeyer Hultstrand, J., T. Tydén, M. Jonsson, and M. Målqvist. 2019. "Contraception Use and Unplanned Pregnancies in a Peri-Urban Area of Eswatini (Swaziland)." *Sexual & Reproductive Healthcare: Official Journal of the Swedish Association of Midwives* 20: 1–6.
- Notoatmodjo, S (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan.,dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nur Hawa Siti Barokah, H.A.W.A. (2023). Pengaruh Fcmc Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Di Desa Balak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Purwoko, M. (2018) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Ovarium pada Wanita', *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2), pp. 45–48. doi: 10.18196/mm.180214.
- Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hadiningsih, E. F. (2023). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Minat Ibu Dalam Menggunakan MKJP di UPT Puskesmas Labanan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2272-2283.
- Rabbiyati, dkk 2022. Efektivitas Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Pus Tentang Metode Kontrasepsi Iud Di Kampung Kb Pumpung Kecamatan Cempaka. Volume 12 Nomor 2 Oktober 2022. *Jurnal Kebidanan*, 2022 - jurnal.stipaba.ac.id
- Saputra, Y. A., Kurnia, A. D., & Aini, N. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Remaja untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 177–182. <https://doi.org/10.22146/jkr.55433>
- Sari, N. P. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Iv Di Mi Miftahun Najah Selopuro Blitar.
- Sholikhah, Silvi Zuhrotus (2022). Hubungan Akses Informasi Berbasis Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi KB di Desa Wringinanom. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Syaiffudin,S. (2018). Buku Panduan Pelayanan Kontrasepsi. Ed.2, cetakan 2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wardoyo, Hasta. (2020). Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Valentina, T. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2019. Poltekkes Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Widyaningrum, E. A. et al. (2021) ‘Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan Serta Perilaku Penggunaan Suplemen di Masa Pandemi pada Mahasiswa Iik Bhakti Wiyata’, Majalah Farmasetika, 6(Suppl 1), p. 49. doi:10.24198/mfarmasetika.v6i0.36675.
- Yeni, P. S. I. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya tahun 2015. Universitas Teuku Umar, 3(2), 124-133.
- Zuhrotus Sholikhah, Silvi (2022) Hubungan Akses Informasi Berbasis Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang alat kontrasepsi KB di Desa Wringinanom. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponogor